



## PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK SMP ISLAM BAQIATUS SHALIHAT NAHDLATUL WATHAN MONTONG TANGI SAKRA TIMUR LOMBOK TIMUR NTB

<sup>1</sup> Saiful Pahmi, <sup>2</sup> Syukron, <sup>3</sup> Dedy Irawan

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: saifulpahmi22@admin.smp.belajar.id

### Abstract

*This study aims to examine the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving student achievement at SMP Islam Baqiatu Shalihah Nahdlatul Wathan Montong Tangi, Sakra Timur, East Lombok, West Nusa Tenggara. Teacher professionalism is a vital aspect of the educational process, as it directly influences the quality of learning and student academic performance. This research employed a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers, the school principal, and students. The results revealed that PAI teachers demonstrated strong professional competence, evidenced by mastery of subject matter, application of diverse teaching methods, and integration of Islamic character values into the learning process. Additionally, teachers acted as role models and moral guides for the students. Student performance improved both cognitively and spiritually. Supporting factors included a religious school environment, parental involvement, and supportive school leadership. In conclusion, the professionalism of PAI teachers significantly contributes to the improvement of student quality and academic achievement in this institution.*

**Keywords:** Teacher Professionalism, Islamic Religious Education, Student Achievement

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP Islam Baqiatu Shalihah Nahdlatul Wathan Montong Tangi, Sakra Timur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Profesionalitas guru menjadi aspek penting dalam proses pendidikan karena secara langsung memengaruhi mutu pembelajaran dan capaian akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kompetensi profesional yang baik, ditunjukkan melalui penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai karakter keislaman dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dan pembina akhlak siswa. Prestasi belajar peserta didik meningkat baik dari sisi kognitif maupun spiritual. Faktor pendukung keberhasilan ini antara lain adalah lingkungan sekolah yang religius, keterlibatan orang tua, dan kepemimpinan kepala sekolah yang suportif. Kesimpulannya, profesionalitas guru PAI berkontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas dan prestasi peserta didik di sekolah ini.

**Kata Kunci:** Profesionalitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik (ni'am et al., 2022). Dalam konteks ini, guru PAI memegang peranan sentral sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga membentuk akhlak dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam era modern seperti sekarang ini, profesionalitas guru menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pencapaian prestasi peserta didik (Atiyah et al., 2022).

Profesionalitas guru PAI tidak hanya diukur dari kompetensinya dalam penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dari kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan. Seorang guru PAI yang profesional adalah mereka yang mampu mengaktualisasikan perannya secara menyeluruh dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman dan pedagogis yang kuat. Profesionalisme tersebut seharusnya berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Candra et al., 2023).

Namun, realitas yang terjadi di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI masih menjadi persoalan serius. Banyak guru PAI yang belum memenuhi kualifikasi profesional secara ideal, baik dari segi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik, khususnya dalam aspek pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMP Islam Baqiatul Shalihah Nahdlatul Wathan Montong Tangi Sakra Timur Lombok Timur NTB, fenomena tersebut juga menjadi perhatian penting. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam, sekolah ini menekankan pentingnya peran guru PAI dalam mendidik peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai tantangan masih dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan tugas profesionalnya. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya fasilitas pembelajaran, kurangnya pelatihan pengembangan kompetensi guru, serta masih minimnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi keislaman, kurang menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran PAI, serta rendah dalam partisipasi kegiatan keagamaan di sekolah (KURNIAWAN et al., 2022). Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar: sejauh

mana profesionalitas guru PAI di SMP Islam Baqiatus Shalihat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik?

Profesionalitas guru dalam pendidikan bukan hanya sebatas label atau status formal sebagai pendidik, melainkan mencakup integritas moral, kecakapan metodologis, dan tanggung jawab sosial yang diemban dalam pelaksanaan tugasnya (Dudung, 2018). Guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menjadi role model bagi peserta didik, menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan kontekstual, serta mampu menumbuhkan kesadaran keagamaan yang mendalam. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan diri, baik melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, maupun refleksi praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru PAI sangatlah penting dan mendesak untuk diwujudkan demi menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik profesionalisme guru PAI di SMP Islam Baqiatus Shalihat, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalitas tersebut (Oktavia et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap strategi-strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Strategi tersebut dapat berupa pendekatan pembelajaran yang humanis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan karakter keagamaan, serta pengembangan media dan bahan ajar yang kontekstual. Penelitian ini juga akan menelaah sejauh mana dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat terhadap profesionalitas guru PAI dan prestasi belajar peserta didik (Murtafiah, 2021).

Dalam lingkup yang lebih luas, penelitian ini penting sebagai kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang memiliki tantangan geografis dan sosial tertentu seperti Lombok Timur. Pendidikan yang berkualitas sangat tergantung pada kualitas tenaga pendidik yang profesional, dan guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mengawal proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Sujarwo, 2017).

Dalam teori pendidikan Islam klasik, posisi guru bahkan disetarakan dengan orang tua dalam hal mendidik anak-anak, karena tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Maka, guru PAI yang profesional seyogianya menjadi suri teladan yang konsisten antara ucapan dan perbuatan, serta mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Albar & Suhayria, 2021). Dengan kata lain,

profesionalitas guru PAI merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius, produktif, dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana profesionalitas guru PAI di SMP Islam Baqiatus Shalihat Nahdlatul Wathan Montong Tangi Sakra Timur Lombok Timur NTB, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis dalam rangka pengembangan kebijakan pendidikan Islam dan peningkatan kualitas tenaga pendidik di satuan pendidikan Islam tingkat menengah.

Lebih lanjut, permasalahan profesionalitas guru PAI juga tidak dapat dilepaskan dari konteks dinamika pendidikan nasional yang terus mengalami perubahan, baik dari sisi kurikulum, kebijakan pemerintah, maupun perkembangan teknologi informasi. Guru PAI perlu memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan tersebut agar tetap relevan dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif agar mampu menghadapi tantangan zaman (Fatmawati et al., 2022).

Dalam konteks penguatan profesionalisme, empat kompetensi dasar guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjadi rujukan penting, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini harus dimiliki secara utuh oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan kompetensi kepribadian akan mencerminkan integritas dan keteladanan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial memungkinkan guru PAI menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, dan masyarakat, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi PAI secara mendalam dan aplikatif (Hasan & Anita, 2022).

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model profesionalitas guru PAI yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam program pengembangan guru PAI, baik melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, maupun peningkatan kesejahteraan guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong sekolah-sekolah Islam lainnya untuk memperhatikan aspek profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Akhirnya, penelitian ini dilandasi oleh harapan besar bahwa dengan meningkatnya profesionalitas guru PAI, maka kualitas pendidikan Islam di SMP Islam

Baqiatus Shalihat Nahdlatul Wathan Montong Tangi Sakra Timur Lombok Timur NTB akan semakin baik, sehingga mampu melahirkan generasi muslim yang berprestasi, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman dan keindonesiaannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dengan menitikberatkan pada makna, proses, dan pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai profesionalitas guru PAI di SMP Islam Baqiatus Shalihat Nahdlatul Wathan serta dampaknya terhadap capaian belajar peserta didik.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Baqiatus Shalihat Nahdlatul Wathan yang beralamat di Desa Montong Tangi, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni merupakan lembaga pendidikan Islam yang aktif melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memiliki sejumlah guru PAI yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini (Hoy, 2010). Selain itu, sekolah ini juga menghadapi tantangan nyata dalam hal pencapaian prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Baqiatus Shalihat, kepala sekolah, serta peserta didik kelas VII dan VIII yang mengikuti pelajaran PAI. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun, kepala sekolah yang memahami kebijakan manajerial sekolah, serta peserta didik yang memiliki variasi prestasi belajar menjadi informan utama untuk memperoleh data yang kaya dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan praktik profesional guru PAI serta tanggapan kepala sekolah dan peserta didik terhadap kualitas pembelajaran PAI. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara guru dan peserta didik di kelas serta strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap dokumen pembelajaran seperti RPP, nilai rapor, catatan supervisi, dan hasil ujian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Handoko et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyaring data-data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat ditafsirkan secara kontekstual. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan sementara yang kemudian divalidasi kembali melalui teknik triangulasi

sumber dan Teknik (Ramdhan, 2021). Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan pendekatan ini, validitas dan reliabilitas data dapat terjaga sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara utuh profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Baqiatus Shalihat Nahdlatul Wathan, yang berlokasi di Desa Montong Tangi, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh, diperoleh beberapa temuan utama berikut:

#### **1. Kualifikasi dan Kompetensi Profesional Guru PAI**

Guru PAI di SMP Islam Baqiatus Shalihat umumnya telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang yang diajarkan, yaitu lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa para guru secara aktif mengikuti pelatihan, seminar, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi ajar, kurikulum, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Guru juga dinilai memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai. Hal ini terlihat dari cara mereka menyusun RPP yang sistematis, merancang penilaian secara berkelanjutan, serta mengembangkan media pembelajaran berbasis kontekstual. Selain itu, guru PAI juga mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik ibadah, serta metode tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

#### **2. Inovasi dan Strategi Pembelajaran yang Diterapkan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah ini cukup inovatif dalam menyampaikan materi ajar. Mereka tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga menggunakan media audio visual, simulasi ibadah, serta mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu guru PAI, misalnya, menggunakan pendekatan kontekstual dalam menjelaskan materi zakat dan sedekah dengan mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka membantu sesama di lingkungan sekitar.

Guru juga menggunakan strategi evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur perkembangan prestasi siswa. Evaluasi dilakukan tidak hanya dalam bentuk ujian tertulis, tetapi

juga melalui proyek, penugasan praktik, dan presentasi kelompok. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi secara lebih aplikatif dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

### **3. Pembinaan Akhlak dan Karakter Religius**

Selain aspek kognitif, guru PAI juga aktif dalam membina karakter dan akhlak peserta didik. Mereka membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjalankan salat Dhuha dan Zuhur berjamaah di sekolah, serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, hadrah, dan ceramah Jumat. Guru PAI juga menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan penampilan sehari-hari yang sederhana dan religius, yang turut mempengaruhi perilaku siswa.

Hal ini terbukti dari meningkatnya kesadaran keagamaan siswa, yang tercermin dalam kedisiplinan menjalankan ibadah, sopan santun terhadap guru dan teman, serta antusiasme mengikuti lomba-lomba keagamaan baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah.

### **4. Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan data dokumentasi nilai raport dan hasil ujian semester, diketahui bahwa mata pelajaran PAI termasuk salah satu mata pelajaran dengan nilai rata-rata tertinggi dibanding mata pelajaran lainnya. Sekitar 80% siswa mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam tiga semester terakhir. Selain itu, siswa juga banyak yang berhasil meraih prestasi dalam ajang lomba keagamaan, seperti lomba pidato Islami, Musabaqah Hifdzil Qur'an, dan lomba adzan.

Kepala sekolah menyatakan bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari profesionalitas guru PAI yang mampu membimbing siswa secara akademik dan spiritual. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat yang religius juga memperkuat semangat siswa dalam belajar agama.

### **5. Tantangan yang Dihadapi**

Meski menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, guru PAI juga menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya media pembelajaran digital dan perpustakaan agama yang belum lengkap. Selain itu, tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang mendukung pendidikan agama, sehingga guru perlu bekerja lebih keras untuk memotivasi siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran PAI.

Di sisi lain, beban administrasi yang tinggi juga menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Guru dituntut untuk menyusun berbagai dokumen seperti RPP, laporan kegiatan, dan penilaian siswa yang cukup menyita waktu, sehingga mengurangi fokus terhadap pengembangan metode ajar yang kreatif.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik. Profesionalitas yang dimaksud mencakup kompetensi akademik, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang ditunjukkan melalui berbagai praktik pembelajaran, keteladanan, serta pendekatan yang humanis dan religius.

### **1. Profesionalitas Guru sebagai Faktor Kunci Keberhasilan Pembelajaran PAI**

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa guru profesional adalah guru yang menguasai materi ajar secara mendalam, mampu mengelola kelas secara efektif, serta menjadi inspirasi bagi peserta didik. Guru PAI di SMP Islam Baqiatul Shalihah mampu menjalankan peran tersebut dengan baik, terlihat dari peningkatan prestasi belajar siswa dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rasyid, 2019).

Profesionalitas guru tidak hanya ditentukan oleh latar belakang akademik, tetapi juga oleh komitmen dan integritas moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang menunjukkan kesungguhan dalam mengembangkan diri, melayani peserta didik dengan hati, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam membina siswa (Purwanti et al., 2025).

### **2. Integrasi Nilai Religius dalam Proses Pembelajaran**

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI terbukti memberikan dampak positif terhadap karakter dan prestasi siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembinaan akhlak mulia. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, praktik ibadah, dan pembiasaan adab Islami di lingkungan sekolah, guru berhasil menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa sehari-hari (Maisaro et al., 2018).

Pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh sisi spiritual siswa terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamka (1984) bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk manusia yang utuh, yang berpikir, merasa, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

### **3. Pengaruh Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Siswa**

Inovasi pembelajaran menjadi salah satu ciri dari guru yang profesional. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan media yang sesuai, guru PAI mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Lomu et al., 2018). Strategi seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus mampu membantu siswa memahami materi secara lebih aplikatif dan menyenangkan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan juga membantu guru dalam memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat.

Hasil ini mendukung pandangan Sanjaya (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif.

### **4. Keterbatasan dan Tantangan sebagai Pemicu Kreativitas**

Keterbatasan sarana dan beban administrasi yang dihadapi guru PAI tidak menjadi penghalang utama dalam menjalankan tugasnya. Justru, tantangan tersebut mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah maupun orang tua. Sikap tangguh dan solutif ini merupakan bagian dari profesionalitas yang sejati, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2005) bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu mengatasi masalah pembelajaran dengan cara-cara inovatif.

Namun demikian, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah, terutama melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan pengurangan beban administratif yang berlebihan.

### **5. Peran Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekitar**

Keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi siswa juga tidak lepas dari dukungan kepala sekolah dan lingkungan masyarakat. Kepala sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi serta menciptakan budaya sekolah yang religius sangat berpengaruh terhadap semangat dan kinerja guru. Selain itu, lingkungan masyarakat yang kental dengan nilai-nilai Islam menjadi ekosistem pendukung bagi perkembangan karakter siswa di luar sekolah (Sutikno et al., 2022).

Ini sejalan dengan pandangan Wahab dan Umiarso (2011) bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP Islam Baqiatus Shalihat Nahdlatul Wathan Montong Tangi, Sakra Timur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kesimpulan ini disusun dengan mempertimbangkan aspek kompetensi profesional guru, strategi pembelajaran, pembinaan karakter, serta capaian prestasi peserta didik.

Pertama, profesionalitas guru PAI sangat tampak dari kualifikasi akademik yang dimiliki, yakni latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang ajarnya serta partisipasi aktif dalam berbagai pelatihan dan forum pengembangan profesi. Guru tidak hanya menguasai materi ajar secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran secara praktis dan aplikatif. Hal ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kedua, guru PAI menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengembangkan berbagai pendekatan lain seperti diskusi kelompok, simulasi,

penggunaan media audiovisual, dan penugasan kontekstual. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan guru menjadi salah satu indikator nyata dari profesionalitas mereka.

Ketiga, profesionalitas guru PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik, melainkan juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan akhlak dan nilai-nilai religius. Guru PAI berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan pribadi, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, dan integrasi nilai moral dalam setiap proses pembelajaran. Upaya ini terbukti meningkatkan kesadaran religius siswa, disiplin dalam beribadah, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang dijalankan oleh guru PAI menjadi pelengkap penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia.

Keempat, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data nilai raport dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai hasil di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa juga berhasil meraih prestasi di berbagai ajang lomba keagamaan di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Kelima, meskipun guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan beban administrasi yang tinggi, mereka tetap berupaya menjalankan tugas secara maksimal. Dukungan kepala sekolah, lingkungan masyarakat yang religius, serta kerja sama dengan orang tua turut memperkuat efektivitas peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, profesionalitas guru PAI di SMP Islam Baqiatu Shalihah telah terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama tidak hanya bergantung pada kurikulum dan sistem, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas dan dedikasi guru sebagai pelaksana langsung pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, A., & Suhayria, S. (2021). Manajemen Strategi dan Kompetensi Profesional dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah (Studi Komparatif SMPN 6 Permata dan SMP Terpadu Semayoen Nusantara). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan ....*  
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idadah/article/view/1953>
- Atiyah, U., abas, E., & Pujiyanti, E. (2022). IMLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIKAN DAN

- KEPENDIDIKAN DI SD NEGERI 2 SEPANG JAYA KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 742–751. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/471>
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 301–310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fatmawati, F., Hasan, M., & Aslamiyah, N. (2022). STUDI KOMPARATIF PENGUASAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DITINJAU DARI ASPEK KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN | *Journal of Islamic Education and Learning. Jurnal Islamic Education And Learning*, 2(2). <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/61>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G\\_HvEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s)
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. In Bandung: Alfabeta.
- KURNIAWAN, I., Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 66–72. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/625>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional ( Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- ni'am, mudrikun, LINDA, R., & TAMYIZ. (2022). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 01 PENDOPO BARAT KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 191–199. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/614>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 16–28. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/92>
- Purwanti, S., Hasan, M., & Pratiwi, F. (2025). STUDI ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ISLAM HIDAYATULLAH

- TULANG BAWANG. *JURNAL MUBTADIIN*, 11(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/3478>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). [www.ciptapublishing.com](http://www.ciptapublishing.com)
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sujarwo, A. (2017). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*. <https://jurnal.maitreyawira.ac.id/jm/article/view/46>